

Citra Ibu Dalam Puisi “Pulang Ke Dapur Ibu” Karya Aan Mansyur Dan Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah

Elpida Fathi Garwita¹, Assifa Atsna Hanifa²

^{1,2} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email correspondensi: egarkuliah14@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 24 Juni 2025

Revised : 09 Juli 2025

Accepted : 15 Juli 2025

Keywords:

Mother's Image,

Intertextual, Aan

Mansyur, Nadin Amizah

ABSTRACT

This study aims to describe how the image of a mother is compared based on physical aspects, psychological aspects, and social aspects in poetry and song lyrics. The poem in question is "Pulang ke Dapur Ibu" by Aan Mansyur about how a mother becomes the safest and most comfortable place for a child to return to in the midst of the complexities of life that the child lives, while the song lyrics in question are "Bertaut" by Nadin Amizah about the closeness of a child to his mother in the context of childhood to adulthood. This study was conducted using qualitative methods, supported by data collection techniques in the form of observing and taking notes, as well as data analysis techniques in the form of qualitative analysis. The results of the study show that the image of a mother in the poem "Pulang ke Dapur Ibu" by Aan Mansyur shows: (1) physical aspects in the form of being old or old so that she cannot carry out daily activities as before; (2) psychological aspects in the form of always showing happiness in front of the child, hiding sadness and problems from the child; and giving full attention and affection to the child; and (3) social aspects in the form of carrying out the role of a parent, in the household, and in work. Meanwhile, the image of a mother in the lyrics of the song "Bertaut" by Nadin Amizah shows: (1) the physical aspect in the form of a strong and brave mother figure; (2) the psychological aspect in the form of how a mother becomes a figure who provides support and celebrates her child's success, the way she behaves which then builds attachment, and how a mother acts as a source of knowledge, answers, and experience for her child; and (3) the social aspect in the form of the mother's role as a parent.

PENDAHULUAN

Citra yang sering diangkat dalam puisi adalah gambaran tentang seorang ibu. Dalam konteks citra ibu, pengarang menggunakan kata, frasa, atau kalimat untuk menampilkan bagaimana bayangan visual mengenai pribadi atau kesan mental seorang ibu. Pandangan pengarang yang bersifat konkret itu pada akhirnya membangun imajinasi pembaca tentang citra seorang ibu. Selain puisi, ada pula medium lain yang sering digunakan oleh pengarang untuk membangun gambaran tentang seorang ibu dalam pikiran pembaca, yakni lirik lagu (Wijaya et al., 2020). Aan Mansyur adalah seorang penulis dan penyair asal Indonesia. Ia pernah menciptakan sebuah puisi tentang ibu, salah satunya yang berjudul “Pulang ke Dapur Ibu” yang diterbitkan pada tahun 2015. Puisi ini lahir dari pengalaman Aan Mansyur sebagai seorang anak yang hidup bersama ibunya seorang penjual sayur, setelah ayahnya meninggal

dunia. Dalam puisi “Pulang ke Dapur Ibu” karya Aan Mansyur, kegiatan sehari-hari menjadi simbol dalam penyampaian citraan terkait sosok ibu. Sosok ibu yang konkret (fisik) dan abstrak (psikologis dan sosial) kemudian ditransformasikan melalui penggambaran kegiatan sehari-hari di masa kecil. Selain penyair, ada pula musisi Indonesia yang menggambarkan citra ibu dalam karyanya, yakni Nadin Amizah. Lagu “Bertaut” yang dirilis pada tanggal 2 November 2020. Lagu ini lahir dari pengalaman Nadin Amizah sebagai seorang anak yang tumbuh dan berkembang hanya dengan sosok ibu. Nadin Amizah menggunakan kata, frasa, dan kalimat yang begitu mendalam untuk menggambarkan ikatan ibu dan anak, yang pada akhirnya menghubungkan imajinasi pendengar mengenai citra ibu yang ada di dalam lirik lagu dengan kehidupan masing-masing. Selain itu, Nadin Amizah menggunakan diksi-diksi tertentu dalam penyampaian citra ibu secara simbolik, dengan menjadikan ibu sebagai objek satu-satunya yang diajak bicara. Puisi “Pulang ke Dapur Ibu” karya Aan Mansyur dan lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah sama-sama menampilkan citra ibu berdasarkan tema yang diangkat. Keduanya tumbuh hanya dengan sosok ibu, namun perbedaan zaman melahirkan penggambaran yang berbeda meskipun mengangkat tema serupa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antar teks yang dapat dikaji melalui pendekatan interteks, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap karya.

Puisi “Pulang ke Dapur Ibu” sebagai objek penelitian pernah dikaji oleh peneliti terdahulu. Penelitian Kusumawardhani (2020) mengungkapkan, bahwa dengan kacamata stilistika, kumpulan puisi Melihat Api Bekerja karya Aan Mansyur menggunakan bentuk, makna, dan fungsi bahasa figuratif, yang pada akhirnya menggambarkan hubungan antara bahasa figuratif dan citraan dalam kumpulan puisi tersebut. Selanjutnya, lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah juga pernah dikaji oleh peneliti terdahulu. Penelitian Budi, dkk. (2023) mengungkapkan, bahwa berdasarkan hasil analisis representasi citra ibu dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah melalui teori semiotika yang dikemukakan Ferdinand De Saussure, citra seorang ibu dalam lirik lagu tersebut merupakan citra positif. Lebih lanjut, Setiawati, dkk. (2021) menemukan, bahwa lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah dalam kajian stilistika mengandung 16 jenis majas yang terbagi atas 8 majas retorik dan 8 majas kiasan. Dalam hal ini, majas retorik lebih banyak muncul dibandingkan majas kiasan dalam lirik.

Penelitian terhadap kedua karya ini umumnya menggunakan pendekatan stilistika. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan intertekstual untuk membandingkan citra

ibu dalam puisi “Pulang ke Dapur Ibu” karya Aan Mansyur dan lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Meski kajian terhadap lagu “Bertaut” sudah pernah dilakukan, penelitian ini berbeda dari segi batasan masalah dan ruang lingkup kajian, dengan fokus pada aspek fisik, psikis, dan sosial melalui pendekatan interteks. Urgensi penelitian ini adalah perlunya melihat perbandingan dari dua karya dengan medium yang berbeda, yakni karya sastra dan lirik lagu, khususnya tentang citra ibu berdasarkan kesamaan tema yang ditemukan, guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian intertekstual, terutama yang melibatkan budaya populer. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui adanya citra ibu yang terkandung dalam puisi “Pulang ke Dapur Ibu” karya Aan Mansyur dan lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbandingan citra ibu dalam puisi berdasarkan aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial dalam puisi “Pulang ke Dapur Ibu” karya Aan Mansyur dan lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2011). Metode kualitatif digunakan karena mampu menggambarkan suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa, dan realitas secara mendalam dan kontekstual, sehingga diperoleh suatu pemahaman baru (Moleong, 2019). Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* dan lagu yang diunggah di Spotify, yakni di *official account* Nadin Amizah. Data dalam penelitian ini adalah puisi “Pulang ke Dapur Ibu” karya Aan Mansyur dan lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan (library research) yang didukung dengan teknik simak dan catat. Menurut Sutopo (2006), teknik kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau sumber tertulis, terutama yang berkaitan dengan teks sastra dan lirik lagu. Teknik simak dan catat merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak objek secara seksama, kemudian mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian (Subroto, 1992).

Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dalam bentuk kualitatif deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data

kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan/verifikasi. Peneliti mengawali analisis dengan mengamati dan membaca secara mendalam puisi dan lirik lagu yang menjadi objek penelitian. Kemudian, dilakukan analisis terhadap struktur fisik dan batin puisi, termasuk penggunaan diksi, imaji, gaya bahasa, serta tema dan amanat. Setelah itu, peneliti melakukan analisis citra ibu yang dikaji dari tiga aspek utama: citra fisik, citra psikis, dan citra sosial, sesuai dengan pendekatan semiotik dan psikososial dalam kajian sastra (Ratna, 2011). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dengan menggunakan berbagai sudut pandang teori yang relevan (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

STRUKTUR FISIK

1. Tipografi

Puisi "Pulang ke Dapur Ibu" terdiri atas 4 bait dan 18 larik. Bait pertama terdiri atas 3 larik. Bait kedua, ketiga, dan keempat terdiri atas 5 larik. Huruf yang digunakan pada larik pertama di setiap bait adalah huruf kapital, sedangkan huruf yang digunakan setelah larik pertama di setiap bait adalah huruf kecil. Adapun jika dilihat dari susunan baris-baris, puisi ini ditulis dengan menjorok ke kiri, dengan format narasi atau paragraf. Hal ini dapat dibuktikan pada syair berikut:

*Aku hidup di antara orang-orang yang memilih
melakukan usaha lebih keras untuk menyakiti orang
lain daripada menolong diri sendiri.*

*Aku ingin pulang ke dapur ibuku, melihatnya
sepanjang hari tidak bicara. Aku ingin menghirup
seluruh kebaagiaannya—yang menebal jadi aroma
yang selalu membuat anak kecil dalam diriku
kelaparan.*

*Aku ingin hidup dan diam bersama ibuku. Aku akan
menyaksikan ia memetik sayur di kebun kecilnya di
halaman belakang untuk makan malam yang lengang.
Aku ingin membiarkannya tersenyum menatapku
makan tanpa bernapas.*

*Aku ingin melihat ibuku tetap muda dan mudah
tersenyum. Aku ingin menyimak seluruh kata
yang tidak ia ucapkan. Aku ingin hari-harinya sibuk*

*menebak siapa yang membuatku tiba-tiba suka
bernyanyi di kamar mandi.*

Sementara itu, lirik lagu "Bertaut" terdiri atas 12 bait dan 36 larik. Bait pertama dan kedua terdiri atas 2 larik. Bait ketiga terdiri atas 4 larik. Bait kelima terdiri atas 2 larik. Lalu, bait keenam dan ketujuh, yakni pada bagian *reff*, masing-masing terdiri atas 4 bait. Pola ini berulang sampai bertemu *reff* untuk yang kedua kalinya. Adapun huruf yang digunakan pada setiap larik adalah huruf kapital. Setiap larik tidak diakhiri oleh tanda baca titik dan susunan baris ditulis dengan menjorok ke kiri. Penyusunan baris tersebut berpengaruh terhadap jeda dalam menyanyikan lirik lagu ini.

*Bun, hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman
Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku, mengambil peran*

*Bun, kalau saat hancur, ku disayang
Apalagi saat ku jadi juara
Saat tak tahu arah, kau di sana
Menjadi gagah saat ku tak bisa*

*Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu*

*Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala kar'na denganmu*

*Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala kar'na denganmu*

*Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
Semuanya berenang di kepala
Dan kau, dan semua yang kautahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya*

*Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu
Agar seisi dunia tahu*

*Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala kar'na denganmu*

Aku masih ada sampai di sini

*Melihatmu kuat setengah mati
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala kar'na denganmu*

*Semoga lama hidupmu di sini
Melihatku berjuang sampai akhir
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala kar'na denganmu*

Hu-ob-ob, bu-uh-bo, bu-ob

2. Diksi

Dalam puisi "Pulang ke Dapur Ibu" karya Aan Mansyur terdapat penggunaan diksi abstrak dan diksi konkret. Diksi abstrak muncul melalui kata-kata seperti "kebahagiaannya", "aroma", "menghirup", "kelaparan", dan "lengang". Diksi abstrak tersebut membangun perasaan dan emosional yang mendalam mengenai kerinduan anak terhadap kesehariannya bersama ibu. Di sisi lain, diksi konkret tampak pada kata-kata seperti "memetik sayur", "kebun kecil", dan "bernyanyi di kamar mandi"—yang memberikan gambaran nyata dan dapat diindera tentang kehidupan sehari-hari anak bersama ibu.

Selanjutnya, dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah terdapat pula penggunaan diksi abstrak dan diksi konkret. Diksi abstrak muncul melalui kata-kata seperti "bajingan", "menggonggong", "nyala", "setengah mati", dan "berenang". Diksi abstrak tersebut turut menyumbang penciptaan nuansa emosional dan gambaran tentang bagaimana peran ibu di mata anak dalam perjalanan hidup anak tersebut. Selanjutnya, diksi konkret muncul melalui kata-kata seperti "disayang", "berjalan", "jadi juara", "kujelaskan tentangku dan kamu", "melihatmu kuat", "caraku marah", dan "caraku tersenyum". Diksi konkret tersebut memberikan dimensi nyata pada pengalaman hidup yang diungkapkan dalam lirik lagu, khususnya momen-momen spesifik dalam hubungan antara anak dan ibu.

3. Pencitraan/Imaji

Dalam puisi "Pulang ke Dapur Ibu" karya Aan Mansyur, citraan penglihatan digambarkan melalui larik "melihatnya sepanjang hari tidak bicara", citraan pendengaran digambarkan melalui larik "aku ingin hari-harinya sibuk menebak siapa yang membuatku tiba-tiba bernyanyi di kamar mandi", citraan pengecapan digambarkan melalui diksi "aku akan menyaksikan ia memetik sayur di kebun kecilnya di halaman belakang untuk makan malam yang lengang", citraan rabaan digambarkan melalui diksi "menebal", dan citraan

penciuman dan citra gerak digambarkan melalui diksi "aku ingin menghirup kebahagiaannya—yang menebal jadi aroma yang selalu membuat anak kecil dalam diriku kelaparan".

Selanjutnya, dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah, citraan penglihatan digambarkan melalui larik "Caraku marah, caraku tersenyum" dan "Melihatmu kuat setengah mati", citraan pendengaran digambarkan melalui larik "Ia menggonggong bak suara hujan", citraan rabaan digambarkan melalui larik "Nyawaku nyala karena denganmu", dan citraan gerak digambarkan melalui larik "Bun, hidup berjalan seperti bajingan".

STRUKTUR BATIN

1. Tema

Puisi "Pulang ke Dapur Ibu" karya M. Aan Mansyur dan lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah sama-sama mengangkat tema hubungan anak dan ibu. Puisi tersebut menyoroti sosok ibu sebagai tempat pulang paling aman dan nyaman, yang membangkitkan kerinduan akan masa kecil yang hangat. Sementara itu, lagu "Bertaut" menekankan peran ibu dalam proses tumbuh kembang anak, dari masa kecil hingga fase pendewasaan dan perjuangan hidup yang penuh tantangan.

2. Nada

Nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dalam konteks puisi "Pulang ke Dapur Ibu" karya M. Aan Mansyur, sikap penyair terhadap pembaca adalah menyampaikan kesedihan dan kerinduannya secara mendalam, serta keinginannya untuk pulang dan kembali merasakan kegiatan sehari-hari bersama ibu sebagaimana yang dahulu sering dilakukan di masa kecil. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, "Aku ingin pulang ke dapur ibuku, melihatnya sepanjang hari tidak bicara. Aku ingin menghirup seluruh kebahagiaannya yang menebal jadi aroma yang selalu membuat anak kecil dalam diriku kelaparan". Sementara itu, dalam konteks lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah, sikap pengarang terhadap pembaca adalah menyampaikan kebersyukuran dan penghargaan atas keberadaan sosok ibu di sisinya, baik pada senang maupun susah, khususnya ketika mengalami fase pendewasaan yang penuh kesukaran. Selain itu, penyair juga menyampaikan keinginannya agar sosok ibu tetap terhubung dengannya sampai berhasil memperjuangkan segala sesuatu yang ingin dicapainya dalam hidupnya.

3. Rasa

Perasaan berhubungan dengan suasana hati yang dirasakan oleh penyair saat menulis puisi. Kondisi perasaan penyair akan mempengaruhi karya puisi yang diciptakannya. Dalam puisi "Pulang ke Dapur Ibu", perasaan atau suasana hati penyair yang digambarkan di dalamnya adalah kerinduan yang kuat terhadap momen-momen sederhana yang tergambar dari kegiatan sehari-hari yang pernah dilalui di masa dahulu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, "Aku ingin hidup dan diam bersama ibuku. Aku akan menyaksikan ia memetik sayur di kebun kecilnya di halaman belakang untuk makan malam yang lengang. Aku ingin membiarkannya tersenyum menatapku makan tanpa bernapas". Sementara itu, perasaan atau suasana hati yang digambarkan oleh Nadin Amizah dalam lirik lagu "Bertaut" adalah hangat, aman, nyaman, dan terhubung (bertaut) karena keberadaan sosok ibu dalam memberikan dukungan, nasehat, dan jawaban di setiap lika-liku kehidupan yang dijalani oleh pengarang, seperti kutipan "Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya" dan "Menjadi jawab saat ku bertanya".

4. Amanat

Amanat dalam puisi "Pulang ke Dapur Ibu" karya Aan Mansyur adalah pentingnya menghargai momen sederhana bersama ibu, karena saat dewasa, kenangan itu akan menjadi hal yang dirindukan. Sementara itu, lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah menyampaikan pesan untuk bersyukur dan menghargai peran ibu sebagai sosok penting yang penuh cinta, dukungan, dan bimbingan dalam perjalanan hidup anak.

CITRA IBU

1. Aspek Fisik

Citra ibu dalam aspek fisik tergambar sebagai citra fisis wanita dewasa yang sudah menikah. Aspek fisik tersebut itu tercititakan melalui tanda-tanda tertentu yang sudah pasti dalam realitas, seperti jenis kelamin, usia, keadaan tubuh, dan sebagainya. Dalam konteks puisi "Pulang ke Dapur Ibu" karya M. Aan Mansyur, citra ibu pada aspek fisik adalah sudah berumur—tua. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, "Aku ingin melihat ibuku tetap muda dan mudah tersenyum". Citra ini membuat sosok ibu tidak lagi bisa melakukan kegiatan sehari-hari bersama anak sebagaimana yang dahulu pernah dilakukan, mulai dari memetik sayur di kebun kecil untuk makan malam bersama, memberikan perhatian penuh kepada anak pada saat anak melahap makanannya, hingga bersenda gurau dengan anak.

Sementara itu, dalam konteks lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah, citra ibu pada aspek fisik adalah kuat dan gagah layaknya seorang pangeran yang menyelamatkan hidup seorang putri. Dalam hal ini, sosok ibu digambarkan sebagai sosok yang gagah oleh Nadin Amizah karena peran ibu dalam memberikan cinta, dukungan, dan nasehat kepada anak pada saat sang anak merasa kehilangan arah dalam menjalani hidup. Selain itu, sosok ibu digambarkan sebagai sosok yang kuat—baik dari segi fisik maupun psikis, karena penyair selama ini mengetahui bagaimana perjuangan sosok ibu sebagai seorang *single parent* yang menemani perjalanan sang anak baik senang maupun susah. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

*Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku, mengambil peran*

*Bun, kalau saat hancur ku disayang
Apalagi saat ku jadi juara
Saat tak tahu arah kau di sana
Menjadi gagah saat ku tak bisa*

...

*Aku masih ada sampai di sini
Melihatmu kuat setengah mati*

2. Aspek Psikis

Aspek fisis yang khas bagi seorang ibu, tentu mempengaruhi aspek psikisnya. Proses-proses fisiologis pada wanita seperti masa hamil, kelahiran, masa menyusui, sampai memelihara sang anak, tidak hanya merupakan suatu kegiatan individual pada tingkat biologis saja. Semua fungsi fisiologis tersebut senantiasa bersamaan dengan komponen-komponen psikologis. Dengan demikian, pengalaman-pengalaman sebagai seorang ibu menumbuhkan tugas-tugas wajib serta reaksi emosional yang khas, baik yang bersifat positif (kebahagiaan) maupun bersifat negatif (kecemasan dan ketakutan-ketakutan tertentu).

Dalam konteks puisi “Pulang ke Dapur Ibu” karya M. Aan Mansyur, ada tiga citra ibu pada aspek psikis yang tampak. Pertama, selalu menampilkan kebahagiaan di hadapan sang anak, yang mana hal ini termasuk reaksi emosional yang bersifat positif. Dalam puisi tersebut, ibu digambarkan sebagai sosok yang selalu memperlihatkan, bahwa dirinya bahagia menjalani kehidupan bersama keluarganya, bahkan sesederhana menikmati momen keseharian bersama anak. Sosok ibu tahu, bahwa kebahagiaan yang ditunjukkan

olehnya dapat menjadi sumber kebahagiaan bagi anak. Hal ini didukung oleh kutipan berikut:

*Aku ingin pulang ke dapur ibuku, melihatnya
sepanjang hari tidak bicara. Aku ingin menghirup
seluruh kebahagiaannya—yang menebal jadi aroma
yang selalu membuat anak kecil dalam diriku
kelaparan.*

Kedua, menyembunyikan kesedihan dan masalah dari anak. Dalam puisi “Pulang ke Dapur Ibu”, ibu digambarkan sebagai sosok yang tidak pernah menunjukkan kesedihan dan masalah yang sedang dihadapi. Di balik untaian kalimat yang dilontarkan oleh ibu, ada kesedihan dan masalah yang disembunyikan agar anak tidak merasa terbebani atau cemas.

*Aku ingin menyimak seluruh kata
yang tidak ia ucapkan.*

Kutipan tersebut merupakan citra psikis seorang ibu yang menunjukkan reaksi emosional positif dan negatif. Dikatakan positif karena merupakan upaya melindungi anak dari beban emosional dan memberikan lingkungan yang stabil dan bahagia. Dikatakan negatif karena menimbulkan potensi ketidakpahaman atau kurangnya keterbukaan dalam menghadapi dan memahami perasaan bersama sebagai keluarga.

Ketiga, mengarahkan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak, yang mana citra ini menunjukkan reaksi emosional yang bersifat positif. Dalam puisi “Pulang ke Dapur Ibu”, ibu digambarkan sebagai sosok yang memberikan perhatian dan kasih sayang penuh kepada anak, yang terlihat dari sikapnya dalam memastikan bahwa anaknya lahap ketika makan serta berusaha membangun kedekatan dengan anak dengan mengobrol dan bersenda gurau. Hal ini dibuktikan oleh kutipan berikut.

*Aku ingin hari-harinya sibuk
menebak siapa yang membuatku tiba-tiba suka
bernyanyi di kamar mandi.*

Sementara itu, dalam lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah, mencerminkan citra ibu sebagai figur yang memberikan dukungan emosional pada anaknya dalam situasi sulit. Ini menggambarkan bahwa ibu hadir sebagai sumber kekuatan dan kasih sayang ketika anak merasa terpuruk atau menghadapi kesulitan. Selain itu, lirik lagu tersebut juga

mencerminkan citra ibu sebagai figur yang tidak hanya mendukung pada saat sulit, tetapi juga ikut merayakan kesuksesan anak. Ini menciptakan citra ibu sebagai sosok yang hadir dalam momen kebahagiaan dan menjadi bagian penting dari pencapaian anak. Hal ini dibuktikan dengan kutipan, “Bun, kalau saat hancur ku disayang” dan “Apalagi saat ku jadi juara”.

Lirik lagu "Bertaut" juga mencerminkan citra ibu yang pada hakikatnya mempunyai ikatan emosional yang kuat dengan anak. Bagaimana cara ibu bersikap selama berada di sisi anak, membangun keterikatan yang bersifat mirip antara keduanya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

*Keras kepalaku sama denganmu
Caraku marah, caraku tersenyum
Seperti detak jantung yang bertaut
Nyawaku nyala karena denganmu*

Terakhir, lirik lagu "Bertaut" mencerminkan bagaimana seorang ibu berperan sebagai sumber pengetahuan, jawaban, dan pengalaman bagi anak dalam menghadapi kebingungan dan tantangan perjalanan hidup. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

*Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
Semuanya berenang di kepala
Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya*

3. Aspek Sosial

Oppong dan Church dalam Sugihastuti mengungkapkan bahwa terdapat tujuh peranan yang dapat dimainkan wanita, sebagian lebih berorientasi pada keluarga dan sebagian lebih berorientasi pada masyarakat. Ketujuh peranan tersebut meliputi: (a) sebagai orang tua, (b) sebagai istri, (c) dalam rumah tangga, (d) di dalam kekerabatan, (e) pribadi, (f) di dalam komunitas, (g) di dalam pekerjaan.

Dalam konteks puisi “Pulang ke Dapur Ibu” karya M. Aan Mansyur citra ibu pada aspek psikis yang tampak adalah peran ibu dalam kehidupan rumah tangga, khususnya sebagai orang tua. Sosok ibu dalam puisi tersebut digambarkan menjalani kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, seperti memastikan bahwa kebutuhan anak terpenuhi dengan memasak makanan untuknya. Selain itu, sosok ibu dalam puisi ini digambarkan

mempunyai peran dalam pekerjaan, ia berkebun dan memetik sayuran. Jika dikaitkan dengan kehidupan pengarang, ibu pengarang adalah penjual sayuran. Dengan demikian dapat diketahui, bahwa citra ibu yang tercermin dalam puisi "Pulang ke Dapur Ibu" tidak hanya bertanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga dan peran sebagai orang tua, tetapi juga terlibat dalam aktivitas pekerjaan. Argumentasi ini didukung oleh kutipan berikut.

Aku ingin hidup dan diam bersama ibuku. Aku akan menyaksikan ia memetik sayur di kebun kecilnya di halaman belakang untuk makan malam yang lengang.

Sementara itu, dalam konteks lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah, citra ibu pada aspek psikis lebih menekankan pada peran ibu sebagai orang tua. Dalam menjalankan perannya tersebut, ibu memberikan cinta, kasih, sayang, dukungan, nasehat, dan jawaban pada setiap alur perjalanan yang dihadapi sang anak. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

*Bun, hidup berjalan seperti bajingan
Seperti landak yang tak punya teman*

*Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku, mengambil peran*

*Bun, kalau saat hancur ku disayang
Apalagi saat ku jadi juara
Saat tak tahu arah kau di sana
Menjadi gagah saat ku tak bisa*

...
*Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
Semuanya berenang di kepala*

*Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya
Menjadi jawab saat ku bertanya*

Perbandingan Citra Ibu dalam Puisi "Pulang ke Dapur Ibu" Karya Aan Mansyur dan Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah

Pertama, perbandingan dari segi citra fisik. Citra fisik ibu dalam puisi "Pulang ke Dapur Ibu" menunjukkan sosok yang sudah berumur, terlihat dari keinginan anak untuk melihat ibu tetap muda. Hal ini memberikan nuansa nostalgia terhadap kegiatan sehari-hari bersama ibu yang mungkin tidak lagi dapat dilakukan. Sementara itu, citra fisik ibu dalam lirik

lagu "Bertaut" menonjolkan kegagahan dan kekuatan, mirip dengan pangeran yang menyelamatkan putri. Ini menciptakan gambaran tentang ibu sebagai sosok penyemangat dan pelindung yang kuat.

Kedua, perbandingan dari segi psikis. Puisi "Pulang ke Dapur Ibu" menunjukkan ibu sebagai seseorang yang selalu menunjukkan kebahagiaan di depan anak, menyembunyikan kesedihan, dan memberikan perhatian penuh kepada anak. Ibu digambarkan sebagai sumber kebahagiaan dan dukungan emosional. Sementara itu, lirik lagu "Bertaut" menggambarkan ibu sebagai figur yang memberikan dukungan emosional pada anak dalam situasi sulit, hadir dalam momen kebahagiaan dan merayakan kesuksesan anak. Ibu di sini juga berperan sebagai sumber pengetahuan dan jawaban atas segala permasalahan hidup. Ketiga, perbandingan dari segi sosial. Citra ibu dalam "Pulang ke Dapur Ibu" menonjolkan peran ibu dalam kehidupan rumah tangga, termasuk peran sebagai orang tua dan keterlibatan dalam pekerjaan, seperti berkebun. Ini menciptakan gambaran ibu sebagai sosok *multitasking* yang berperan dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, lirik lagu "Bertaut" lebih menekankan pada peran ibu sebagai orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa citra ibu dalam puisi "Pulang ke Dapur Ibu" karya Aan Mansyur menunjukkan: (1) aspek fisik berupa sudah berumur atau tua sehingga tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari sebagaimana yang dahulu dilakukan bersama dengan sang anak; (2) aspek psikis berupa selalu menampilkan kebahagiaan di hadapan sang anak, menyembunyikan kesedihan dan masalah dari anak; dan mengerahkan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak; dan (3) aspek sosial berupa peran ibu sebagai orang tua, dalam rumah tangga, dan dalam pekerjaan. Sementara itu, citra ibu dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah menunjukkan: (1) aspek fisik berupa sosok ibu yang gagah dan kuat; (2) aspek psikis berupa figur yang memberikan dukungan emosional pada anaknya dalam situasi sulit, ikut merayakan kesuksesan anak, cara ibu bersikap selama berada di sisi anak sehingga membangun keterikatan yang bersifat mirip antara keduanya, serta bagaimana seorang ibu berperan sebagai sumber pengetahuan, jawaban, dan pengalaman bagi anak dalam menghadapi kebingungan dan tantangan perjalanan hidup; dan (3) aspek sosial berupa peran ibu sebagai orang tua. Keduanya mengeksplorasi peran ibu dalam kehidupan anak, amun dengan pendekatan dan nuansanya

yang berbeda, inilah yang kemudian menciptakan representasi ibu yang unik dalam karya masing-masing karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amizah, N. "Bertaut". Musixmatch, 2023. (<https://www.musixmatch.com/lyrics/Nadin-Amizah/Bertaut>) diakses pada tanggal 28 Desember 2023.
- Budi, A. D., dkk. "Representasi Citra Ibu dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 2022.
- Fitrah, M. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mansyur, M. A. *Melihat Api Bekerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2016.
- Margareta, B., Effendy, C., dan Martono. "Citraan Dalam Antologi "Puisi-Puisi cinta" Karya W.S. Rendra". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53282>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications, 2018.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nurgiantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Pradani. *Ketidaksadaran Nadin Amizah pada Album Selamat Ulang Tahun: Tinjauan Psikologi Sastra Simbnd Freud*. Skripsi. Semarang: UNS, 2022.
- Ratna, N. K. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Santosa, K. D. "Profil Lengkap Nadin Amizah, Sederet Prestasi Yang Dimiliki, viral Sejak Lagu Rayuan Perempuan Gila". *Lintas Gunungkidul*, 2023. (Diakses melalui <https://gunungkidul.pikiran-rakyat.com/inspirasi/pr-2537166602/profil-lengkap-nadin-amizah-sederet-prestasi-yang-dimiliki-viral-sejak-lagu-rayuan-perempuan-gila?page=2> pada 29 Desember 2023)
- Setiawati, A. F., Ayu, D. M., Wuandari, S., dan Putri, V. A. "Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah: Kajian Stilistika", *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 2021.
- Subroto, E. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2020.

- Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Wardhani, O. K. *Bahasa Figuratif dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya Aan Mansyur: Kajian Stilistika*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Wijaya, H., Mas' ud, L., & Irfan, M. (2020). Analisis Struktur Batin dan Fisik Puisi "Subuh: Waktu yang Dirayakan Kokok Ayam." *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 69–82.